

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik adalah barang yang dapat digunakan untuk dituangkan, digosok, ditaburkan atau disemprotkan. Kosmetik diaplikasikan pada tubuh manusia atau dibebepara bagian dengan tujuan membersihkan, meningkatkan daya tarik, mempercantik, atau mengubah penampilan tetapi tidak mempengaruhi struktur atau fungsi tubuh (Baki dan Kenneth, 2015). Kosmetik yang baik yaitu kosmetik yang tidak mengandung bahan berbahaya bagi kulit ataupun kesehatan tubuh lainnya, seperti bahan kimia berbahaya. Banyaknya kosmetik digunakan sebagai kebutuhan merupakan peluang untuk kosmetik berada dipasaran sangat besar. Naiknya penikmat kosmetik di dunia menjadikan banyak inovasi produk yang meningkat mulai dari produk sederhana menjadi produk yang mempunyai beragam inovasi seperti banyaknya varian yang baru (Hakim dkk, 2019).

Tingginya minat penggunaan kosmetik di Indonesia, menjadikan adanya kecurangan dalam pembuatan kosmetik oleh produsen seperti kandungan bahan yang tidak aman dalam pembuatan kosmetik (Hakim dkk, 2019). Menurut Peraturan Kepala Badan POM RI No.18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik, penambahan bahan berbahaya dilarang dalam pembuatan kosmetik dikarenakan risiko menimbulkan efek negatif untuk kesehatan. Seperti halnya merkuri, asam retinoat, hidrokinon, pewarna Merah K3 dan K10 (Rhodamin-B) yang banyak disalahgunakan pada lipstik atau produk kosmetik dekoratif lain, misalnya perona pipi dan pemulas kelopak mata (BPOM, 2016).

Rhodamin-B merupakan zat pewarna sintesis yang digunakan dalam industri tekstil dan kertas. Rhodamin-B mempunyai bentuk kristal bewarna merah keunguan atau kehijauan (BPOM, 2019). Ketika Rhodamin-B dilarutkan dengan air, maka larutan akan bewarna merah terang yang berfluorensi/berpendar dan tidak berbau (BPOM & SEAFast, 2015). Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan, berdasarkan hasil pengujian dan

sampling yang dilakukan pada periode Juli 2020 sampai September 2021, masih terdapat delapan belas item produk kosmetika yang mengandung bahan berbahaya atau bahan yang dilarang. Berdasarkan data BPOM (2021), menyatakan bahwa beberapa produk kosmetika yang ditemukan bahan berbahaya yaitu didominasi oleh pewarna yang dilarang diantaranya Merah K3 dan Merah K10 (Rhodamin-B) serta Hidrokinon. Penggunaan kosmetik pewarna Merah K3 dan K10 termasuk dalam bahan yang mempunyai resiko penyebab kanker karena sifatnya yang karsinogenik. Hidrokinon juga dapat menyebabkan iritasi kulit, rasa terbakar dan warna kulit menjadi merah, serta kulit berwarna kehitaman (*ochronosis*).

Banyaknya inovasi baru seperti lipstik yang mempunyai berbagai jenis diantaranya lip liner, sheer/gloss lipstik, creamy lipstik, liquid lipstik, crayon lipstik, palette lipstik, matte lipstik, frosty lipstik, satin lipstik, lip tint/lip stains, dan moisturing lipstik (Mappanyukki, 2020). Lipstik merupakan pewarna bibir dan dikemas dengan bentuk stick atau batang padat serta terbuat dari lemak, lilin, dan minyak (Risnawati dan Djendakita, 2012). Jika lip tint merupakan pewarna bibir yang memberikan warna riasan yang alami. Lip tint mempunyai bentuk cair dan dapat memberikan efek gradasi pada bibir dan dapat bertahan lama (Mappayuki, 2020).

Ada beberapa metode dalam menguji keberadaan Rhodamin-B. Menurut Riyanti dkk, (2018), metode kromatografi lapis tipis dan spektrofotometri Uv-Vis bisa menunjukkan keberadaan rhodamin B pada lipstik, dengan hasil yang menunjukkan satu sampel positif mengandung rhodamin B. Cara lain untuk menguji keberadaan Rhodamin-B adalah dengan menggunakan metode uji pewarnaan terdapat satu sampel yang mengandung rhodamin B karena adanya perubahan warna dari bening menjadi bening kemerah-mudaan diantara sampel lainnya. Selanjutnya, hasil pengujian menggunakan metode rapid test kit terdapat tiga sampel yang positif rhodamin B yang ditunjukkan oleh perubahan warna ungu muda bening dan merah muda keunguan (Yuniarto dan Nur, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan di Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik, disimpulkan bahwa ada 33,33% mahasiswi yang

disurvey menggunakan lip tint untuk kesehariannya dan diketahui ada sembilan merek yang digunakan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui kandungan bahan kimia yang terdapat pada suatu produk kosmetik, khususnya pada penelitian ini peneliti akan melakukan identifikasi kandungan rhodamin-b pada sediaan lip tint guna meningkatkan kewaspadaan dalam pemilihan kosmetik yang sehat bagi tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut, apakah terdapat kandungan rhodamin-b pada lip tint yang beredar di Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan rhodamin-b pada lip tint yang beredar di Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana belajar dalam melakukan suatu penelitian.

1.4.2 Manfaat bagi instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan kepada pembaca, khususnya Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi ada atau tidaknya kandungan rhodamin-b pada lip tint yang beredar di Mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik.